

MAKNA KEBANGKITAN MENURUT 1 KORINTUS 15 DAN APLIKASINYA BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI

*The Meaning of the Resurrection According to 1 Corinthians
and Its Application to Believers Today*

Yakub Hendrawan Perangin Angin^{1*)}, Tri Astuti Yeniretnowati²⁾

¹ Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way, Jakarta

² Sekolah Tinggi Teologi Ekumene, Jakarta

^{*)}yakub.hendrawan@sttbetheltheway.ac.id

Abstract

In the history of Christ's resurrection, it is told about the efforts of certain groups who tried to distort the news of Jesus' resurrection, even now there are still people who doubt the resurrection of Jesus Christ, including those who claim to be Christians. For this reason, one of the aims of this writing is: First, to reveal and correct the wrong view of the resurrection. Second, describe the true meaning of the resurrection based on 1 Corinthians 15:1-58. Third, explain the application of the meaning of resurrection to believers today. The writing method used in writing this journal uses a descriptive literature method. The conclusion that can be drawn is how Christians must apply at least three things, namely: First, Stand Firm Because There Are Promises and Guarantees. Second, use the body today for the glory of God. Third, Trying to Convince Others.

Keywords: Resurrection, Eternal Life, Believers, Paul's Theology

Abstrak

Dalam sejarah kebangkitan Kristus, dikisahkan mengenai usaha kelompok tertentu yang berusaha memutarbalikkan berita kebangkitan Yesus, bahkan sampai sekarang pun masih ada saja orang yang meragukan kebangkitan Yesus Kristus termasuk yang mengaku beragama Kristen. Untuk itulah salah satu tujuan penulisan ini, yaitu: Pertama, untuk mengungkapkan dan meluruskan pandangan yang keliru tentang kebangkitan. Kedua, menguraikan arti yang sebenarnya tentang kebangkitan berdasarkan 1 Korintus 15:1-58. Ketiga, menjelaskan aplikasi makna kebangkitan bagi orang percaya masa kini. Metode penulisannya yang digunakan dalam penulisan jurnal ini menggunakan metode diskriptif literatur. Kesimpulan yang di dapat adalah bagaimana orang Kristen harus mengaplikasikan paling tidak tiga hal, yaitu: Pertama, Berdiri Teguh Karena Ada Janji dan Jaminan. Kedua, Memakai Tubuh Saat Ini Bagi Kemuliaan Allah. Ketiga, Berusaha Meyakinkan Orang Lain.

Kata Kunci: Kebangkitan, Kehidupan Kekal, Orang Percaya, Teologi Paulus

Pendahuluan

Banyak orang mengakui pentingnya kematian Kristus, tetapi menyangkal pentingnya kebangkitan Kristus secara jasmani.¹ Dalam sejarah, selalu saja terdapat komunitas yang tidak percaya adanya fakta kebangkitan. Pada jaman Tuhan Yesus ada perbedaan pendapat di antara orang Yahudi sendiri mengenai kebangkitan. Kendatipun orang Farisi mempercayainya, orang Saduki tidak (Mat. 22:23; Kis. 23:8).² Dalam sejarah kebangkitan Kristus, dikisahkan mengenai usaha kelompok tertentu yang berusaha memutarbalikkan berita kebangkitan Yesus (Mat. 28:11-15). Usaha menyerang fakta historis kebangkitan Yesus dating bertubi-tubi dari berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut memberikan pernyataan-pernyataan antara lain: Yesus tidak disalib, tetapi Yudaslah yang disalib dan Yesus diraiapkan, Yesus tidak disalib tetapi melarikan diri ke India, Yesus tidak bangkit, teori ini dialaskan pada ditemukannya tulang belulang yang diakui sebagai Yesus Kristus, Yesus tidak bangkit tetapi berumah tangga dan membangun dinasti di Eropa. Ternyata tidak semua orang menaruh percaya fakta kebangkitan, untuk itu orang percaya perlu memeriksa Alkitab guna menemukan informasi yang jelas mengenai fakta adanya kebangkitan.³

Dewasa ini, ajaran tentang pengharapan kebangkitan dari antara orang mati sudah nyaris lenyap dari gereja. Pengharapan kebangkitan dari antara orang mati nyaris tidak pernah terdengar di gereja. Banyak orang Kristen tidak memahami pengajaran mengenai kebangkitan, sehingga tidak dapat mengajarkannya kepada orang lain. Banyak orang Kristen tidak mau belajar mengenai hal kebangkitan dengan sungguh-sungguh. Padahal Rasul-rasul, khususnya Rasul Paulus, menekankan hal kebangkitan ini dalam pemberitaannya.⁴ Banyak orang menjalani kehidupannya dengan standar bagaimana memiliki sebanyak-banyaknya yang disediakan oleh dunia dan menikmatinya, seakan-akan dunia ini adalah satu-satunya kesempatan hidup dalam kesadaran untuk menikmati apa yang ada. Tentu saja filosofinya adalah: “marilah kita makan dan minum, sebab besok kita mati,” (1 Kor. 15:32). Filosofi hidup seperti itu adalah filosofi hewan yang tidak memiliki pengharapan dunia lain. Tetapi pada kenyataannya banyak orang hidup seperti ini, termasuk sebagian orang Kristen. Tetapi mereka tidak menyadarinya sebab mereka telah berurusan dengan Tuhan karena sudah pergi ke gereja, bahkan menjadi aktivis.⁵

Banyak orang tidak rela menerima bahwa di dunia ini hanya menumpang, satu-satu sebabnya adalah karena tidak memahami bahwa kehidupan ini akan berlanjut di dunia lain

¹ Henry C Thiessen, *Teologi Sistematis*, Cetakan 7 (Malang: Gandum Mas, 2008).

² Louis Berkhof, *TEOLOGI SISTEMATIKA Volume 6: Doktrin Akhir Jaman*, ed. Cetakan 5 (Surabaya: Momentum, 2005).

³ Erastus Sabdono, *Menumpang Di Bumi*, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2016), 75.

⁴ Erastus Sabdono, *Selesai Dengan Diri Sendiri Di Hadapan Allah*, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2020).

⁵ Erastus Sabdono, *Tata Laksana Kehidupan*, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2015), 51–52.

yang lebih baik. Untuk itu orang percaya harus memahami hal kebangkitan dengan benar. Pengajaran mengenai “kebangkitan” adalah pokok penting dalam Alkitab yang harus dipahami dengan benar. Sangat disayangkan, bahwa sekarang ini jarang terdengar pengajaran mengenai kebangkitan. Hal ini bisa disebabkan oleh karena ketidaktahuan para pendeta atau hamba Tuhan bahwa pengajaran mengenai kebangkitan adalah hal yang penting, sehingga mengabaikan pokok pengajaran ini. Karena tidak memahami pengajaran mengenai kebangkitan, sehingga tidak dapat mengajarkannya kepada orang lain.⁶ Oleh karena itu peran pentingnya peneliti mendeskripsikan kajian makna kebangkitan ini menjadi alasan kuat supaya setiap orang dapat mengerti dan memahami konsep tersebut.

Metode Penelitian

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan jurnal ini menggunakan metode diskriptif literatur.⁷ Buku teks terkait tema penulisan “Makna Kebangkitan Menurut 1 Korintus dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini” dikumpulkan dan diambil yang terkait satu sama lain sehingga membentuk tulisan yang terkait dan selaras dengan topic setelah sebelumnya dianalisa. Penulis menggali kebenaran-kebenaran secara studi teologis secara khusus untuk 1 Korintus 15:1-58 yang menjadi landasan utama. Hasil dari analisa kajian 1 Korintus 15 ini kemudian dicari maknanya dan aplikasi praktis bagi orang percaya serta gereja Tuhan, supaya setiap gereja dan orang Kristen termotivasi dan memperagakan dalam kehidupan sehari-hari pemahaman atas makna kebangkitan yang dijanjikan Yesus Kristus sesuai kebenaran Firman Tuhan.

⁶ Sabdono, *Menumpang Di Bumi*.

⁷ Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38, <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.

Hasil dan Pembahasan

Kota Korintus adalah sebuah Kota Yunani. Pada umumnya orang-orang Yunani tidak percaya akan kebangkitan orang mati. Orang Yunani memercayai keabadian jiwa dan tidak akan melihat adanya nilai dalam kebangkitan tubuh. Paulus harus mengoreksi pemikiran semacam ini dan bagaimana menolongnya mencerahkan masa depan dalam artian jasmani.⁸ Paulus meringkaskan berita Injil pertama kali kepada jemaat Korintus yaitu berita tentang Tuhan yang bangkit.⁹ Selanjutnya Paulus jelas menekankan pemberitaan kebenaran bagi setiap orang yang dijumpai.¹⁰ Ketika Paulus berkhotbah di Atena dan memberitakan fakta tentang kebangkitan Kristus, beberapa pendengarnya mengejek (Kis. 17:32). Para ahli pikir Yunani menganggap tubuh manusia sebagai penjara sehingga menanti-nantikan kematian sebagai pembebasan dari perbudakan. Sikap tidak percaya itu telah menyusup ke dalam jemaat. Kebangkitan yang sebenarnya mengandung implikasi yang bersifat doktrin dan praktis bagi kehidupan orang percaya.¹¹ Sebagai ahli-ahli filsafat, orang-orang Yunani berpendapat bahwa kebangkitan tubuh manusia yang telah mati itu sangat mustahil. Selain itu, apabila tubuh kembali kepada debu tanah, tubuh itu menjadi tanah sebagai sumber makanan bagi makhluk yang lain.¹²

Kebangkitan adalah karya dari Allah Tritunggal. Dalam beberapa kasus hanya diberitahukan bahwa Allah membangkitkan orang mati, tanpa menyebutkan Pribadi tertentu secara khusus, (Mat. 22:29; 2 Kor. 1:9). Tetapi secara lebih khusus, karya kebangkitan disebut merupakan karya Allah Putra, (Yoh. 5:21, 25, 28, 29; 6:38-40, 44, 45; 1 Tes. 4:16). Secara tidak langsung kebangkitan juga disebut sebagai karya Roh Kudus (Rm. 8:11).¹³

Pada dasarnya, kebangkitan itu merupakan inti pemberitaan Kristen yang mula-mula. Khotbah Kristen pertama yang tercatat merupakan proklamasi fakta dan pentingnya kebangkitan (Kis. 2:14-36). Landasan utama pemberitaan Petrus pada kenyataan bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari kematian dan telah memberikan-Nya kedudukan yang mulia disebelah kanan Allah di surga. Berdasarkan fakta inilah, Petrus mengajak bangsa

⁸ J. David Pawson, *Membuka Isi Alkitab Perjanjian Baru* (Inggris: Anchor Recordings Ltd, 2017), 258.

⁹ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat 1&2 Korintus*, 3rd ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 254.

¹⁰ Yonatan Alex Arifianto, Kristien Oktavia, and Matius I Totok Dwikoryanto, "Studi Teologis Prinsip Penginjilan Paulus Dalam 1 Korintus 9: 16," *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 1 (2020): 22–41, <https://doi.org/10.37731/log.v2i1.42>.

¹¹ Warren W. Wiersbe, *Hikmat Di Dalam Kristus*, 3rd ed. (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996), 186.

¹² Wiersbe, *Hikmat Di Dalam Kristus*.

¹³ Berkhof, *TEOLOGI SISTEMATIKA Volume 6: Doktrin Akhir Jaman*.

Israel untuk bertobat, menerima pengampunan dosa, dan dibaptiskandi dalam nama Yesus Kristus (Kis. 2:38).¹⁴

Dalam pengakuan iman, hal kebangkitan menjadi salah satu butir yang dicantumkan. Ini berarti bahwa sejak dahulu, bapak-bapak gereja telah sangat memerhatikan pokok masalah ini. Dalam Alkitab Perjanjian Baru, terdapat beberapa ayat yang menunjukkan dan membuktikan besarnya peran dan pentingnya pengajaran mengenai kebangkitan.¹⁵ Dalam pemberitaan Firman atau penginjiln, hal kebangkitan merupakan isi utama dalam pemberitaan Paulus (Kis. 4:2, 33; 17:32; Ibr. 6:2). Kebangkitan merupakan landasan atau dasar iman Kristen (1 Kor. 15:14-15).¹⁶ Ditegaskan dalam Ibrani 6:2, tertulis bahwa hal kebangkitan termasuk asas-asas pertama dari ajaran tentang Kristus. Tegas sekali pernyataan Rasul Paulus, “andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kami. Kebangkitan merupakan dasar pengharapan kehidupan orang percaya. (Kis. 24:15, 21; Flp. 3:10-11). Dari ayat-ayat yang tertera di sini jelas sekali dikatakan demi kebangkitan, Paulus menggumuli hidup imannya. Paulus berkata: Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya, di mana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya, supaya aku akhirnya beroleh kebangkitan dari antara orang mati.¹⁷

Paulus menegaskan bahwa jika kebangkitan Yesus bukanlah suatu fakta, maka seluruh berita iman Kristen dibangun di atas sebuah kebohongan. Dengan demikian, orang yang meninggal dalam keadaan percaya kepada berita itu, meninggal dengan percaya pada sebuah khayalan. Jadi, tanpa kebangkitan nilai-nilai terbesar dalam kehidupan, tidak memiliki jaminan apa-apa. “Singkirkanlah kebangkitan,” kata Paulus, “dan kamu menghancurkan baik dasar maupun sumber dari iman Kristen.”¹⁸

Dalam Mazmur 16:8-10 tertulis: Aku senantiasa memandang kepada Tuhan; karena Ia berdiri di sebelah kananku, aku tidak goyah. Sebab itu hatiku bersukacita dan jiwaku bersorak-sorak, bahkan tubuhku akan diam dengan tenteram; sebab Engkau tidak menyerahkan aku ke dunia orang mati, dan tidak membiarkan orang Kudus-Mu melihat kebinasaan. Kalimat “tidak menyerahkan ke dunia orang mati” dalam teks tersebut menunjukkan bahwa umat Tuhan akan dientaskan dari kematian. “Dunia orang mati” menunjuk tempat penampungan semestara. Tempat di mana roh dan jiwa orang mati berada sebelum penghakiman. Dari pernyataan tersebut nyata adanya fakta kebangkitan, sebab orang percaya akan dipindahkan dari dunia orang mati ke kehidupan”. Hal ini sejajar dengan apa yang dinyatakan oleh Alkitab bahwa Allah akan membebaskan aku dari dunia orang

¹⁴ George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Baru Jilid 2*, Cetakan Ke (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002).

¹⁵ Sabdono, *Menumpang Di Bumi*.

¹⁶ Sabdono, *Selesai Dengan Diri Sendiri Di Hadapan Allah*.

¹⁷ Sabdono, *Menumpang Di Bumi*.

¹⁸ Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat 1&2 Korintus*.

mati (Mzm. 49:15-16). Banyak teks dalam Perjanjian Lama yang menyatakan bahwa kebangkitan adalah suatu realitas (Yes. 26:19; Dan. 12:2, Zak. 14:5). Dalam Perjanjian Baru juga banyak ayat yang berbicara mengenai kebangkitan. diantaranya adalah yang Tuhan Yesus sendiri nyatakan dalam Yohanes 5:28-29; 11:25. Juga dalam 1 Korintus 15:20-23, Wahyu 20:4-5.¹⁹

Kajian Awal Surat 1 Korintus 15:1-58

William Barclay menuliskan bahwa kebangkitan Yesus membuktikan empat fakta besar, yang jika itu dibuktikan, dapat menciptakan perbedaan menyeluruh bagi pandangan seseorang tentang kehidupan sekarang dan yang akan datang, yaitu: Pertama, Kebangkitan membuktikan bawa kebenaran itu lebih kuat daripada dusta. Kebangkitan adalah jaminan terakhir dari kebenaran yang tidak dapat dihancurkan. Kedua, Kebangkitan membuktikan bahwa kebaikan lebih kuat daripada kejahatan. Ketiga, Kebangkitan membuktikan bahwa kasih lebih kuat daripada kebencian. Yesus adalah kasih Allah yang menjadi manusia. Sebaliknya, sikap dari orang-orang yang menyebabkan penyaliban Tuhan Yesus merupakan kebencian yang membinasakan. Keempat, Kebangkitan membuktikan bahwa kehidupan lebih kuat daripada kematian. Jika Yesus mati, tidak pernah bangkit kembali, itu akan membuktikan bahwa kematian sungguh mengambil sebuah kehidupan yang paling indah dan paling baik yang pernah ada dan akhirnya menghancurkannya.²⁰

Jonathan Parapak menyatakan bahwa Paulus dalam suratnya kepada Jemaat Korintus menegaskan perihal kebangkitan itu pasti, kalau tidak sia-sia iman orang percaya. Kepastian itu telah dibuktikan Yesus Kristus yang bangkit sebagai yang sulung dan disaksikan oleh para murid bahkan sampai 500 orang. Perubahan dalam diri para murid dari penakut menjadi orang yang yakin dan berani adalah bukti kuat dari kebangkitan Yesus. Kebangkitan Yesus adalah bukti kebenaran Injil keselamatan yang harus orang Kristen pegang teguh. Paulus sendiri bertemu Yesus yang hidup dan mengalami transformasi hidup dari penganiaya menjadi pemberita Injil yang luar biasa. Kebangkitan Kristus menaklukkan kuasa dosa, kuasa maut, dan memungkinkan orang percaya mengalami transformasi kehidupan. Transformasi ini dicontohkan Paulus seperti biji yang ditanam dan tumbuh menjadi pohon. Tubuh yang dibangkitkan ini berasal dari surga dan akan menjadi tubuh dalam kekekalan. Ajaran Firman Allah dari 1 Korintus 15:1-58 disarikan dalam empat poin, yaitu: Pertama, Keselamatan orang Kristen dipastikan oleh pengorbanan Kristus yang telah menanggung utang dosa orang percaya. Dan Dia bangkit membuktikan dosa dan maut sudah dikalahkan dan orang percaya diselamatkan. Banyak yang ragu akan kebangkitan, namun Paulus secara pribadi dan 500 yang lain menjadi saksi kebenaran kebangkitan Kristus.

¹⁹ Sabdono, *Menumpang Di Bumi*.

²⁰ Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat 1&2 Korintus*.

Kedua, Kalau tidak ada kebangkitan maka sia-sialah iman, orang percaya menjadi orang yang malang. Dengan kebangkitan orang percaya berpengharapan akan kehidupan kekal bersama Yesus Kristus. Dengan kebangkitan Kristus sebagai buah sulung, orang percaya yakin akan kebangkitan dan bersukacita menantikan kedatangan Yesus Juru Selamat. Ketiga, Tubuh yang dibangkitkan adalah tubuh surgawi, seperti yang telah dibuktikan melalui kebangkitan Kristus, dibangkitkan dalam kemuliaan, yang akan terus dalam kekekalan. Keempat, Orang percaya harus terus yakin akan kebangkitan Kristus dan pada waktunya kebangkitan orang percaya, oleh karena itu, harus terus berdiri teguh, giat dalam pelayanan, dalam doa, karena Kristus yang bangkit dan hidup, terus menyertai orang percaya.²¹

J. Sidlow Baxter menuliskan tujuh sifat kebangkitan dalam ketidakbinasaan, yaitu: Pertama, Ditaburkan dalam kebinasaan, dibangkitkan dalam ketidakbinasaan. Kedua, Ditaburkan dalam kehinaan, dibangkitkan dalam kemuliaan. Ketiga, Ditaburkan dalam kelemahan, dibangkitkan dalam kekuatan. Keempat, Yang ditaburkan tubuh alamiah, yang dibangkitkan tubuh rohani. Kelima, Ditaburkan tubuh dari debu tanah, dibangkitkan tubuh dari sorga. Keenam, Ditaburkan tubuh dari daging dan darah, dibangkitkan tubuh yang diubah. Ketujuh, Ditaburkan tubuh yang dapat mati, dibangkitkan tubuh yang tidak dapat mati.²²

Pertama, Ada Kebangkitan Orang Mati (1 Kor. 15:1-19)

Tema utama khotbah dalam Gereja Mula-Mula adalah kebangkitan Yesus dan bagaimana kebangkitan-Nya itu menjadi jaminan kebangkitan orang percaya. Kebangkitan-Nya adalah landasan bagi iman dan pengharapan orang percaya. Salah satu penegasan terbesar dari Perjanjian Baru ditemukan dalam perkataan Yesus, “Sebab Aku hidup dan kamu pun akan hidup” (Yoh. 14:19).²³ Injil yang Paulus beritakan mulai dari salib (1 Kor. 15:3-4), artinya Kristus bukan hanya teladan yang sempurna, tapi juga Kristus yang tersalib adalah Juruselamat orang Kristen.²⁴ Paulus mengemukakan tiga bukti untuk meyakinkan bahwa Yesus Kristus benar-benar sudah bangkit dari antara orang mati, yaitu: Pertama, Keselamatan orang yang percaya (1 Kor. 15:1-2). Paulus telah datang ke Korintus dan memberitakan Injil kepada orang Korintus. Kemudian iman orang yang percaya telah mengubah kehidupannya. Kedua, Firman Allah dalam Perjanjian Lama (1 Kor. 15:3-4). Injil adalah berita yang paling penting yang harus selalu diproklamirkan dalam jemaat. Pada saat

²¹ Jontahan L. Parapak, *Growing Together 4: Usia Emas - Finishing Well*, 1st ed. (Jakarta: Literatur Perkantas, 2020).

²² J Sidlow Baxter, “Menggalisi Alkitab: Roma Sampai Dengan Wahyu,” *Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF*, 2012.

²³ William W. Menzies and Stanley M. Horton, *Doktrin Alkitab*. (Malang: Gandum Mas, 2003).

²⁴ Baxter, “Menggalisi Alkitab: Roma Sampai Dengan Wahyu.”

Paulus menulis “sesuai dengan Kitab Suci”, menunjuk kepada Kitab Perjanjian Lama. Banyak cara mempersembahkan korban dalam Perjanjian Lama menunjuk kepada pengorbanan Kristus sebagai Juruselamat dan pengganti orang percaya. Yesus menunjuk kepada pengalaman Nabi Yunus (Mat. 12:38-41). Paulus juga menyamakan kebangkitan Kristus dengan “buah sulung”, dan buah sulung (hasil pertama) itu harus dibawa ke hadapan Allah pada hari sesudah Sabat setelah hari raya Paskah (Im. 23:9-14; 1 Kor. 15:23). Karena hari Sabat pasti selalu jatuh pada hari yang ketujuh, maka hari sesudah Sabat pasti jatuh pada hari pertama dalam minggu itu, atau hari Minggu, hari kebangkitan Tuhan Yesus. Ketiga, Kristus menampakkan diri kepada orang-orang percaya (1 Kor. 15:5-11). Yesus menampakkan diri kepada orang-orang percaya yang dapat menjadi saksi tentang kebangkitan-Nya (Kis. 1:22; 2:32; 3:15; 5:32).²⁵

Kedua, Biamanakah Orang Mati Dibangkitkan (1 Kor. 15:20-28)

Paulus mempergunakan tiga gambaran, yaitu: Pertama, Buah Sulung (1 Kor. 15:20, 23). Kebangkitan Kristus dan kebangkitan mereka yang telah jadi milik-Nya merupakan dua bagian dari satu peristiwa, dua babak dari satu drama, dua tahap dari satu proses. Hubungan waktu keduanya tidaklah penting. Juga tidak penting berapa lama selang waktu antara dua tahap kebangkitan itu. Hal ini tidak mempengaruhi hubungan logikanya atau lebih baik dikatakan hubungan teologisnya. Kebangkitan Yesus adalah “buah sulung” kebangkitan eskatologis pada akhir zaman.²⁶ Kedua, Adam (1 Kor. 15:21-23). Paulus melihat di dalam Adam sebuah tipe (gambaran) mengenai Yesus Kristus dengan cara mengkontraskan keduanya (Rm. 5:12-21). Adam yang pertama berasal dari debu tanah, tetapi Adam yang akhir (Kristus, 1 Kor. 15:45-47) berasal dari sorga. Adam yang pertama tidak taat kepada Allah dan membawa dosa serta kematian ke dalam dunia, tetapi Adam yang akhir taat kepada Allah Bapa dan membawa kebenaran serta kehidupan. Ketiga, Kerajaan (1 Kor. 15:24-28). Yesus Kristus bertakhta di sorga pada masa sekarang ini (Mzm. 2). Kebangkitan orang-orang yang telah diselamatkan belum terjadi, demikian juga halnya dengan kebangkitan orang-orang yang tersesat (2 Tim. 2:17-18).²⁷

Ketiga, Mengapa Orang Mati Dibangkitkan (1 Kor. 15:29-34, 49-58)

Kebangkitan tubuh manusia yang telah mati merupakan peristiwa pada masa yang akan datang dan mempunyai implikasi yang menimbulkan dorongan bagi kehidupan pribadi orang percaya. Jika tidak ada kebangkitan, maka orang percaya dapat lupa akan kebangkitan pada masa yang akan datang itu dan hidup sesuka hati.²⁸ Akibat utama dari kedatangan Kristus kali kedua, dipandang dari sudut eskatologi individual, ialah kebangkitan. Hal ini

²⁵ Wiersbe, *Hikmat Di Dalam Kristus*.

²⁶ Ladd, *Teologi Perjanjian Baru Jilid 2*.

²⁷ Wiersbe, *Hikmat Di Dalam Kristus*.

²⁸ Wiersbe.

merupakan dasar pengharapan orang percaya ketika menghadapi kematian jasmani. Sekalipun kematian tidak dapat dielakkan, orang percaya mengantisipasi bahwa dirinya akan dibebaskan dari kuasa kematian itu. Alkitab dengan jelas sekali menjanjikan kebangkitan orang percaya. Perjanjian Lama memberikan beberapa pernyataan langsung. Pertama, Yesaya 26:19, “Ya, Tuhan, orang-orang-Mu yang mati akan hidup pula, mayat-mayat mereka akan bangkit pula. Hai orang-orang yang sudah dikubur di dalam tanah bangkitlah dan bersorak-sorai. Sebab embun Tuhan ialah embun terang, dan bumi akan melahirkan arwah kembali.”

Kedua, Daniel 12:2 mengajar tentang kebangkitan orang percaya dan juga orang fasik, “Dan banyak dari antara orang-orang yang telah tidur di dalam debu tanah, akan bangun, sebagian untuk mendapat hidup yang kekal, sebagian untuk mengalami kehinaan dan kengerian yang kekal”. Ketiga, Yehezkiel 37:12-14, “Oleh sebab itu, bernubuatlah dan katakana kepada mereka: Beginilah firman Tuhan Allah: Sungguh, Aku membuka kubur-kuburmu dan membangkitkan kamu, hai umat-Ku, dari dalamnya. Aku akan memberikan Roh-Ku ke dalammu, sehingga kamu hidup kembali dan kamu akan mengetahui bahwa Aku, Tuhan, yang mengatakannya dan membuatnya, demikianlah firman Tuhan.”²⁹

Keempat, Bagaimana Orang Mati Dibangkitkan (1 Kor. 15:35-48)

Alkitab mengajarkan bahwa pada waktu kebangkitan Allah ada kesinambungan (tetap sebagai tubuh orang percaya), tetapi tidak ada kesamaan di antara kedua tubuh itu (bukan tubuh yang sama). Paulus menggunakan ilustrasi untuk menjelaskan tentang tubuh kebangkitan, yaitu: Pertama, Benih (1 Kor. 15:35-38, 42-48). Paulus membahas secara terinci mengenai perubahan yang mengagumkan ini, tubuh yang telah mati itu ditanam (di dalam kubur) dalam kebinasaan, karena tubuh itu akan rusak; tetapi tubuh itu dibangkitkan dengan keadaan yang sedemikian hingga tidak dapat rusak. Tidak ada kerusakan atau kematian di dalam sorga. Tubuh itu dikuburkan dalam kehinaan tetapi dibangkitkan dalam kemuliaan. Di dalam kubur, tubuh itu emah, tetapi pada waktu kebangkitan tubuh itu mempunyai kekuatan. Orang percaya akan menjadi serupa dengan Yesus Kristus.

Satu-satunya cara yang memungkinkan orang Kristen menikmati kemuliaan sorgawi ialah orang percaya harus memiliki tubuh yang sesuai dengan lingkungan di sorga. Tubuh kebangkitan itu sesuai dengan lingkungan rohani. Dalam tubuh kebangkitan-Nya, Yesus dapat bergerak dengan cepat dari satu tempat ke tempat yang lain, bahkan dapat melewati pintu-pintu yang terkunci, namun demikian, Tuhan Yesus dapat memakan makanan, dan murid-murid-Nya pun dapat menjamah serta meraba-Nya (Yoh. 20:19-29; Luk. 24:33-43). Kedua, Daging (1 Kor. 15:39). Jika Allah sanggup menjadikan berbagai jenis tubuh bagi manusia, binatang, burung, dan ikan, mengapa Allah tidak dapat membuat tubuh yang berbeda bagi orang Kristen pada waktu kebangkitan. Ketiga, Tubuh Sorgawi (1 Kor. 15:40-

²⁹ Erickson Millard J., *Teologi Kristen Volume 3*. (Malang: gandum mas, 2018).

41). Tubuh sorgawi berbeda dengan tubuh duniawi. Tubuh sorgawi juga berbeda satu dengan yang lain dalam kemuliaan. Setiap cawan di dalam sorga akan diisi, tetapi ada cawan yang lebih besar daripada yang lain, karena adanya perbedaan kesetiaan dan pengorbanan orang-orang kudus itu ketika hidup di bumi.³⁰

Makna Kebangkitan Menurut 1 Korintus 15

Pertama, Inti Iman (1 Kor. 15:15-20)

Pengharapan kebangkitan diajarkan baik di PL maupun di PB dan merupakan fondasi bagi iman Kristen.³¹ Kebangkitan Yesus adalah inti pengakuan iman orang percaya. Sebab kalau Yesus tidak bangkit, maka sia-sia iman orang Kristen. Dengan kebangkitan tersebut, maka ada pengharapan kehidupan yang akan datang. Dengan pernyataan Paulus mengenai kebangkitan tersebut, jemaat Roma dikuatkan dan terhibur, bahwa ada kebangkitan yang menjadi pengharapan hidup menereka yang sedang mengalami banyak penderitaan. Hal tersebut membuat mereka menjadi kuat dan tabah melewati hari-hari penganiayaan yang sangat berah. Tentu saja hal kebangkitan ini juga menjadi kekuatan dan pengharapan bagi semua orang percaya di sepanjang zaman dan di segala tempat.³² Pentingnya kebangkitan Kristus untuk membenaran sangat besar. Jika kematian Kristus merupakan dasar bagi pembebasan orang berdosa, yaitu pembenarannya, maka perlu ada bukti bahwa dasar ini berkenan kepada Allah. Bukti ini adalah kebangkitan Kristus, suatu tindakan Allah yang menampakkan kuasa-Nya dan juga merupakan penampakan tindakan pembenaran-Nya. Inilah agaknya makna pernyataan dalam Roma 4:25, bahwa Yesus “dibangkitkan karena pembenaran kita”. Dapat dikatakan bahwa Sang Hakim menerima kematian Kristus sebagai pengganti dan sekaligus membangkitkan-Nya dari antara orang mati untuk membela perkara orang-orang yang untuk kepentingannya Ia sudah mati.³³

Dalam 1 Korintus 15:12-19 Paulus menunjukkan bahwa iman orang percaya berdiri atau jatuh bersama dengan kebangkitan tubuh Kristus. Bila Kristus tidak dibangkitkan, semua pemberitaan Injil itu percuma (ayat 14), iman jemaat Korintus sia-sia (ayat 14), para rasul menjadi saksi palsu (ayat 15), orang percaya di Korintus masih hidup dalam dosa (ayat 17), orang yang mati di dalam Yesus sudah binasa (ayat 18), dan orang-orang percaya adalah orang-orang yang paling perlu dikasihani (ayat 19). Sepanjang kitab Kisah Para Rasul para rasul senantiasa mengutamakan kebangkitan Kristus dalam pemberitannya (2:24, 32; 3:15, 26; 4:10; 10:40; 13:30-37; 17:31). Hal ini nampak juga dalam surat-surat kiriman Paulus (Rm. 4:24, 25; 6:4, 9; 7:4; 8:11; 10:9; 1 Kor. 6:14; 15:4; 2 Kor. 4:14; Gal. 1:1; Ef. 1:20; Kol.

³⁰ Wiersbe, *Hikmat Di Dalam Kristus*.

³¹ Paul Enns, *The Moody Handbook Of Theology 1*, 3rd ed. (Malang: Literatur SAAT, 2006).

³² Eras Sabdono, *Harga Iman*, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2018).

³³ Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016).

2:12; 1 tes. 1:10; 1 Tim. 2:8) dan kitab-kitab lainnya yang terdapat dalam Perjanjian Baru (1 Pet. 1:21; 3:21; Why. 1:5; 2:8). Jelaslah kebangkitan Kristus merupakan bagian yang hakiki dari Injil.³⁴

Kedua, Penginjilan (1 Kor. 15:29)

Fungsi utama para rasul dalam persekutuan Kristen mula-mula bukanlah untuk mengatur atau memerintah, melainkan untuk menyaksikan kebangkitan Yesus (Kis. 4:33). Ini dibuktikan dengan tuntutan persyaratan pengganti Yudas, yaitu harus seorang yang “menjadi saksi dengan kami tentang kebangkitan-Nya” (Kis. 1:22). Oleh karena Allah telah membangkitkan Yesus, maka rasul-rasul mampu melakukan karya yang luar biasa (Kis. 4:10), dan menawarkan karunia keselamatan kepada bangsa Israel (Kis. 4:12).³⁵ Fakta tentang adanya kebangkitan merupakan dorongan yang kuat untuk menginjili. Sebab semangat dalam pemberitaan Kabar Baik juga harus termotivasi dari keyakinan dalam pengakuan iman Kristen bahwa Yesus Kristus adalah Allah dan pribadi yang didaulat membawa keselamatan bagi manusia berdosa.³⁶ Tanggung jawab setiap orang percaya untuk menceritakan kepada orang lain mengenai kebangkitan untuk hidup yang kekal dan masuk surge atau menceritakan tentang kebangkitan untuk dihukum dan masuk neraka (Yoh. 5:28-29).³⁷

Kematian, kebangkitan, dan kenaikan Kristus ke sorga merupakan peristiwa-peristiwa yang mempersiapkan Kristus untuk memberikan karunia-karunia kepada manusia (Ef. 4:7-13). Yesus harus bangkit untuk menjadi Penguasa dan Juruselamat, untuk memberikan pertobatan serta pengampunan dosa kepada umat Israel (Kis. 5:31). Paulus merangkum semuanya itu ketika menyatakan bahwa kematian Kristus telah mendamaikan manusia dengan Allah, tetapi hidup-Nya yang sekarang menyempurnakan keselamatan manusia (Rm. 5:8-10). Kebangkitan Kristus perlu sekali bagi penerapan keselamatan yang telah dipersiapkan oleh kematian Kristus.³⁸ Dengan hal ini maka peran bagi orang percaya dalam pekabaran Injil dimanapun berada dan kapanpun waktunya. Dasar inilah yang menjadi semangat bagi orang percaya untuk terus melakukan tugasnya serta membawa kehidupannya dalam pimpinan Roh Kudus.³⁹

³⁴ Thiessen, *Teologi Sistematis*.

³⁵ Ladd, *Teologi Perjanjian Baru Jilid 2*.

³⁶ Yonatan Alex Arifianto and Ferry Purnama, “Misiologi Dalam Kisah Para Rasul 13: 47 Sebagai Motivasi Penginjilan Masa Kini,” *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 2 (2020): 117–34.

³⁷ Wiersbe, *Hikmat Di Dalam Kristus*.

³⁸ Thiessen, *Teologi Sistematis*.

³⁹ Yonatan Alex Arifianto, “Mereduksi Stigmatisasi Misiologi Hanya Untuk Pemimpin Gereja Sebagai Motivasi Orang Percaya Untuk Bermisi,” *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 3, no. 1 (2021): 46–59.

Ketiga, Penderitaan (1Kor. 15:30-32)

Memercayai Tuhan yang bangkit, bukan hal sederhana, Tidak mudah, karena orang percaya tidak pernah lihat dengan mata kepala sendiri. Tetapi orang percaya memercayai-Nya dan meyakini bahwa Dia yang bangkit itu berjanji menyertai orang percaya sampai akhir zaman. Sehingga ketika orang Kristen menghadapi keadaan-keadaan sulit, tetap dapat menaruh pengharapan dan percaya dalam segala keadaan kepada-Nya karena percaya bahwa Tuhan ada bersama dan mendampingi.⁴⁰

Fakta tentang adanya kebangkitan merupakan pengingat jika tidak ada masa depan bagi tubuh orang percaya, mengapa orang percaya harus mengalami penderitaan dan mati bagi Kristus. Apa yang orang percaya perbuat terhadap tubuh dalam hidup ini akan tersingkap untuk dinyatakan pada Takhta Pengadilan Kristus (2 Kor. 5:10). Allah melibatkan seluruh pribadi, bukan hanya jiwa. Tubuh pun mendapat bagian dalam keselamatan (Rm. 8:18:23). Penderitaan yang dialami oleh tubuh akan berakhir dengan kemuliaan pada waktu kebangkitan (2 Kor. 4:7-18).⁴¹

Yesus harus membayar harga kebangkitan-Nya dengan ketaatan dan penghormatan yang patut kepada Bapa di surge. Hal ini akan menginspirasi orang Kristen, bahwa orang Kristen yang percaya kepada-Nya juga harus menderita seperti Yesus telah menderita. Paulus mengatakan, bahwa orang percaya dikaruniai bukan saja untuk percaya tetapi juga untuk menderita bagi Dia (Flp. 1:29).⁴²

Keempat, Pemisahan Dari Dosa (1Kor. 15:33-34)

Fakta tentang adanya jika tidak ada kebangkitan, maka apa yang orang percaya perbuat dengan tubuh tidak akan menghasilkan apa-apa bagi kehidupan pada masa yang akan datang. Perbuatan yang amoral merupakan gaya hidup di Korintus, dan banyak orang percaya menolak adanya kebangkitan supaya hidup menghalalkan dosa-dosanya. Tubuh orang percaya adalah baik Allah dan harus tetap terpisah dari dosa-dosa dunia ini (2 Kor. 6:14-7:1). Bersekutu dengan orang-orang yang “mengambil bagian dalam perbuatan-perbuatan kegelapan yang tidak berbuah apa-apa” (Ef. 5:6-17) hanyalah merusak baik Allah. Orang percaya yang berkompromi dengan dosa tidak memberi kesaksian yang baik kepada orang-orang yang tersesat di sekitarnya, yaitu mereka yang “tidak mengenal Allah”. Sungguh hal yang memalukan jika orang percaya hanya mementingkan diri sendiri dan hidup dalam dosa sementara banyak orang mati tanpa Kristus.⁴³

⁴⁰ Erastus Sabdono, *Fokus Hidup Yang Benar*, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2020), 94–95.

⁴¹ Wiersbe, *Hikmat Di Dalam Kristus*.

⁴² Sabdono, *Harga Iman*.

⁴³ Wiersbe, *Hikmat Di Dalam Kristus*.

Kelima, Maut (1Kor. 15:49-57)

Kerajaan sorga disediakan bukan untuk tubuh orang percaya sekarang, yaitu tubuh yang terdii atas daging dan darah. Karena itu, apabila Yesus datang kembali, tubuh orang-orang percaya yang hidup akan diubah dalam sekejap menjadi serupa dengan tubuh-Nya (1 Yoh. 3:1-3), dan orang-orang percaya yang telah mati akan dibangkitkan dengan mengenakan tubuh baru yang telah dimuliakan. Tubuh yang baru tidak akan mengalami maut ataupun kerusakan. Orang Kristen memiliki kemenangan dalam kematian dan atas kematian, karena kemenangan Yesus Kristus terletak dalam kebangkitan-Nya sendiri. Yesus berkata, “Sebab Aku hidup dan kamu pun akan hidup” (Yoh. 14:19).⁴⁴ Korah mengekspresikan pengharapan bahwa Allah akan membebaskannya dari kuasa kematian dan menerimanya di hadirat-Nya (Mzm. 49:16). Asaf beriman bahwa Allah akan membimbingnya sepanjang hidupnya dan pada waktu hidupnya telah berakhir, Allah akan menerimanya di surge (Mzm. 73:24-25).⁴⁵

Keenam, Komunitas Baru

Kebangkitan Kristus menunjukkan bahwa orang percaya adalah anggota komunitas baru. Kemenangan Kristus atas kematian tidak hanya menguatkan fakta akan kekekalan pribadi-Nya, tetapi juga awal umat baru yang akhirnya dibebaskan dari kuasa kematian. Kristus telah mengalahkan kematian melalui kematian dan ditunjukkan melalui kebangkitan-Nya. Sekalipun kematian adalah sasaran kekuasaan-Nya, kematian tidak bisa dimenangkan sebelum Dia bangkit dari antara orang mati. Sebagai “...yang sulung, yang pertama bangkit dari antara orang mati” (Kol. 1:18), Dia memulai tatanan baru, manusia baru, dan ciptaan yang diperbarui (1 Kor. 15:20-28). Seluruh orang percaya ada dalam tatanan ini dan dijamin bahwa tubuh fana mereka akan diubah sehingga serupa dengan kemuliaan tubuh Kristus yang bangkit (Flp. 3:21).⁴⁶

Aplikasi Makna Kebangkitan Bagi Orang Percaya Masa Kini*Pertama, Berdiri Teguh Karena Ada Janji dan Jaminan*

Dengan keyakinan akan kebangkitan dan kehidupan kekal, orang Kristen jangan goyah, jangan khawatir menghadapi masa depan, justru dalam persekutuan dengan Tuhan, orang percaya harus bersukacita menghadapi masa depan, menuju kemuliaan bersama Kristus.⁴⁷ Kebangkitan Kristus adalah janji dan jaminan kebangkitan orang percaya di waktu mendatang. Alkitab menyebutkan kebangkitan Kristus adalah “ yang sulung dari antara

⁴⁴ Wiersbe.⁴⁵ Enns, *The Moody Handbook Of Theology 1*.⁴⁶ Arrington French L., *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*, 6th ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2015).⁴⁷ Parapak, *Growing Together 4: Usia Emas - Finishing Well*.

orang-orang yang telah meninggal” (1 Kor. 15:20). Istilah buah sulung (aparche) menyerupakan kebangkitan-Nya dengan awal masa panen, menandakan banyaknya hasil panen berikutnya. Kebangkitan Kristus adalah model kebangkitan bagi mereka yang bergabung pada-Nya oleh iman. Kebangkitan orang percaya merupakan jaminan mutlak bahwa kebangkitan orang percaya bukan hanya dari kematian dosa, melainkan juga dari kematian tubuh.⁴⁸

Kedua, Memakai Tubuh Saat Ini Bagi Kemuliaan Allah

Jika orang percaya sungguh-sungguh percaya akan adanya kebangkitan tubuh, maka pasti akan memakai tubuh sekarang ini bagi kemuliaan Allah (1 Kor. 6:9-14).⁴⁹ Orang-orang percaya sekarang dibangkitkan dengan Kristus kepada corak hidup baru. Menurut Efesus 2:5-6, mereka yang telah diselamatkan Allah “hidup bersama-sama dengan Kristus” dan Allah “dalam Kristus Yesus telah membangkitkan kita juga dan memberikan tempat bersama-sama dengan Dia di sorga.” Kebangkitan Kristus merupakan sumber kehidupan Kristen. Orang percaya tidak lagi mati dalam kesalahan dan dosa-dosa melainkan dibangkitkan pada corak hidup baru, sebagai orang Kristen yang adalah murid Kristus. “... sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru” (Rm. 6:4).⁵⁰

Ketiga, Berusaha Meyakinkan Orang Lain

Gereja telah kehilangan pengharapan utama yang seharusnya digemakan secara terus-menerus dan menjadi bagian hidup yang tidak terpisahkan. Oleh sebab itu, orang Kristen yang mengenal kebenaran, harus mengembalikan berita utama ini ditengah-tengah jemaat dan dunia. Selain itu. Diri sendiri juga harus sungguh-sungguh merindukannya, sehingga orang percaya menghidupinya setiap hari.⁵¹ Orang-orang yang tersesat akan mendapat tubuh yang sesuai dengan lingkungan di neraka, akan menderita selama-lamanya dalam kegelapan dan kertak gigi (Mat. 25:41; 2 Tes. 1:7-10; Why. 20:11-15). Sudah seharusnya orang percaya berusaha untuk melepaskan orang-orang yang tersesat dari hukuman sebagaimana yang dinyatakan Paulus: “Kami tahu apa artinya takut akan Tuhan, karena itu kami berusaha meyakinkan orang” (2 Kor. 5:11).⁵²

⁴⁸ L., *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*.

⁴⁹ Wiersbe, *Hikmat Di Dalam Kristus*.

⁵⁰ L., *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*.

⁵¹ Sabdono, *Selesai Dengan Diri Sendiri Di Hadapan Allah*.

⁵² Wiersbe, *Hikmat Di Dalam Kristus*.

Kesimpulan

Allah akan memberi orang percaya tubuh yang dimuliakan dan sesuai dengan kehidupan yang baru di sorga. Tubuh itu secara kualitas tidak serupa dengan tubuh yang sekarang. Orang Kristen akan memakai tubuh yang baru itu untuk melayani dan memuliakan Allah selama-lamanya dalam kekekalan. Pesan kuat dari perikop ini adalah supaya orang Kristen yang sungguh-sungguh percaya akan adanya kebangkitan tubuh, maka orang percaya akan memakai tubuhnya sekarang ini bagi kemuliaan Allah. Kebangkitan Tuhan Yesus sangat penting karena segala sesuatu yang orang percaya percayai bergantung kepada kebangkitan Tuhan Yesus. Kesimpulan yang di dapat adalah bagaimana orang Kristen harus mengaplikasikan paling tidak tiga hal, yaitu: Pertama, Berdiri Teguh Karena Ada Janji dan Jaminan. Kedua, Memakai Tubuh Saat Ini Bagi Kemuliaan Allah. Ketiga, Berusaha Meyakinkan Orang Lain.

Referensi

- Arifianto, Yonatan Alex. "Mereduksi Stigmatisasi Misiologi Hanya Untuk Pemimpin Gereja Sebagai Motivasi Orang Percaya Untuk Bermisi." *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 3, no. 1 (2021): 46–59.
- Arifianto, Yonatan Alex, Kristien Oktavia, and Matius I Totok Dwikoryanto. "Studi Teologis Prinsip Penginjilan Paulus Dalam 1 Korintus 9: 16." *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 1 (2020): 22–41. <https://doi.org/10.37731/log.v2i1.42>.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Ferry Purnama. "Misiologi Dalam Kisah Para Rasul 13: 47 Sebagai Motivasi Penginjilan Masa Kini." *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 2 (2020): 117–34.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat 1&2 Korintus*. 3rd ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Baxter, J Sidlow. "Menggalisi Alkitab: Roma Sampai Dengan Wahyu." Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2012.
- Berkhof, Louis. *TEOLOGI SISTEMATIKA Volume 6: Doktrin Akhir Jaman*. Edited by Cetakan 5. Surabaya: Momentum, 2005.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook Of Theology 1*. 3rd ed. Malang: Literatur SAAT, 2006.
- Erickson Millard J.. *Teologi Kristen Volume 3*. Malang: gandum mas, 2018.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- L., Arrington French. *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*. 6th ed. Yogyakarta: Andi Offset, 2015.
- Ladd, George Eldon. *Teologi Perjanjian Baru Jilid 2*. Cetakan Ke. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002.
- Menzies, William W., and Stanley M. Horton. *Doktrin Alkitab*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Parapak, Jontahan L. *Growing Together 4: Usia Emas - Finishing Well*. 1st ed. Jakarta: Literatur Perkantas, 2020.
- Pawson, J. David. *Membuka Isi Alkitab Perjanjian Baru*. Inggris: Anchor Recordings Ltd, 2017.
- Sabdonno, Eras. *Harga Iman*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2018.
- Sabdonno, Erastus. *Fokus Hidup Yang Benar*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2020.
- . *Menumpang Di Bumi*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2016.
- . *Selesai Dengan Diri Sendiri Di Hadapan Allah*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2020.
- . *Tata Laksana Kehidupan*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2015.
- Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematis*. Cetakan 7. Malang: Gandum Mas, 2008.
- Wiersbe, Warren W. *Hikmat Di Dalam Kristus*. 3rd ed. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.